

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kerajaan Aceh, pernah melahirkan seorang Laksamana wanita, bernama Keumalahayati yang namanya dikenal tidak saja dalam literatur Indonesia, melainkan juga dalam literatur Barat (Portugis, Belanda, Inggris, dan Perancis). Ia merupakan seorang laksamana wanita pertama di dunia modern. Penulis barat menyandingkan namanya setara dengan Semeriramis istri dari Raja Babilonia
2. Meskipun dalam sejarah Yunani sudah mengenal seorang laksamana wanita, yaitu Artemisya pada tahun 480 sebelum Masehi. Akan tetapi dalam sejarah angkatan laut moderen, ternyata Kerajaan Aceh Darussalam dalam abad ke-16 dan awal abad ke-17 telah memiliki seorang Laksamana Wanita Keumalahayati atau lebih dikenal dengan nama Laksamana Malahayati. Dimana ia tidak hanya berpangkat Laksamana, akan tetapi juga menjabat sebagai Panglima Armada Inong Bale Kerajaan Aceh Darussalam, Komandan Potokol Istana Darud Dunia, diplomat dan Kepala Rahasia kerajaan. Fakta sejarah menunjukkan bahwa negara-negara besar baik di Eropa maupun Amerika Serikat tidak memilikinya.

3. Laksamana Keumalahayati termasuk dalam salah satu wanita agung tentunya memiliki peranan dan jasa yang besar bagi Kerajaan Aceh Darussalam, penulis-penulis barat menyebutnya sebagai *The Guardian of Acheh Kingdom* yang begitu disegani dan dihormati baik lawan maupun kawan, bahkan nama sang laksamana masuk dalam jajaran *7 Warlord Women In The World*, dan *Best Female Warrior At All Time*.
4. Laksamana Keumalahayati memegang posisi sebagai *Chief Of The Imperial Guard Troop*, *Commander Secret Government* dan *Chief Of Protocol Of Sultan Alaidin Riayatsyah Al Mukammil*. Malahayati bukan hanya sebagai *admiral* dan *commander* dari Angkatan Laut Kesultanan Aceh Darussalam, tetapi juga memegang posisi *troop comander* sebagai *palaceguard*. Malahayati juga menjadi diplomat bagi sultan dan merupakan negosiator yang sangat ulung dan memegang kendali hubungan luar negeri. Ia juga pemimpin 2000 sampai 3.500 lebih pasukan Armada Inong Bale serta ialah yang membunuh Cornelis de Houtman dalam pertempuran satu lawan satu di atas geladak kapal.

5. Berbicara mengenai aktivitas luar keluarga yang khas wanita dalam berbagai bidang kehidupan seperti ekonomi, sosial, agama, pendidikan politik yang mana diantara aktivitas-aktivitas tersebut bidang politik dan militer yang banyak mendapatkan legitimasi dari wanita Aceh salah satunya adalah Laksamana Keumalahayati. Dengan adanya bukti peranan yang luar biasa besar yang dilakukan oleh Malahayati dapat membantah, melemahkan atau setidaknya mempertanyakan kembali bahwa aktivitas politik dan militer hanya dapat dimasuki oleh kaum pria.
6. Untuk makam Malahayati sendiri menurut penuturan penjaga makam ramai dikunjungi oleh para wisatawan baik wisatawan domestik maupun wisatawan dari luar negeri. Makam Malahayati paling banyak dikunjungi pada akhir pekan terutama saat hari ibu. Saya rasa sangat menarik membayangkan bagaimana Malahayati berjuang di lautan lepas berpindah pindah lokasi dari satu wilayah ke wilayah yang lain meninggalkan rumah yang damai demi sebuah perjuangan yang saat itu tidak pasti hasilnya

B. Saran

1. Ironisnya tidak banyak dari generasi saat ini yang mengenal Malahayati, bagaimana peranan dan perjuangannya yang luar biasa menghantarkan Kerajaan Aceh Darussalam menuju puncak kegemilangan. Masyarakat awam hanya sebatas mengenalnya sebagai nama-nama jalan, nama sekolah, rumah sakit, pelabuhan, universitas dan lain sebagainya tanpa mengetahui betapa hebatnya peranan sang laksamana. Nama Malahayati seolah tenggelam oleh deretan wanita agung lainnya yang hidup setelah beberapa generasi setelahnya. Saya rasa pemerintah perlu untuk memasukkan Malahayati dalam kurikulum agar pra siswa sebagai generasi penerus mengenal siapa Malahayati tidak hanya sebagai nama jalan, kapala perang, pelabuhan dan universitas saja.

2. Banyak orang yang tidak mengenalnya. Namanya hilang ditelan zaman sungguh hal yang sangat menyedihkan, realitas pahlawan wanita hebat yang dilupakan oleh bangsanya sendiri. Orang lebih mengagungkan RA Kartini sebagai pahlawan emansipasi wanita. Padahal Kartini tidak ada apa-apanya dibandingkan Malahayati. Padahal dikala wanita-wanita belum mengenal emansipasi, Malahayati justru telah menjadi seorang laksamana dan memimpin beribu-ribu pasukan baik Armada Laut Kerajaan Aceh Darussalam maupun Armada Inong Bale dan ia menjabat pula sebagai Komandan Protokol Istana, Kepala Rahasia Kerajaan dan Diplomat.

Sebuah jabatan yang sangat hebat yang dijabat oleh seorang perempuan yang sampai saat ini masih dianggap tabu dijabat oleh seorang wanita.

3. . Saran saya agar pemerintah tidak memanipulasi perjuangan para pahlawan wanita dan berterus terang bahwa terdapat para pahlawan wanita yang memiliki peranan yang sangat besar bagi Indonesia. Aneh rasanya sangat minim sekali literatur yang ditulis oleh penulis Indonesia yang membahas tentang Malahayati tetapi begitu banyak kisahnya ditulis oleh penulis-penulis barat dengan memuji-muji sang laksamana.

THE
Character Building
UNIVERSITY